

Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Eka Puspitasari, Kartika Chrysti Suryandari

Universitas Sebelas Maret
ekapuspitasarrii@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

Communication becomes the main essence in education since it plays a crucial role in improving social interaction such as students between students and teachers. The Scientific Reading Based Project (SRBP) is a learning model combining projects and the process of inquiry. The study aimed to enhance student's communication skills on social and natural science. It was a classroom action research approach (CAR). The subjects were teacher and students of fifth grade at SDN in one of Adimulyo sub-districts. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation and interviews. Data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that the steps of Scientific Reading Based Project were orientation, scientific reading, design and create, progress of the project, analysis, and discussion. The student's communication skills enhanced since the observation results were 70.49% in the first cycle, 81.62% in the second cycle, and 87.05% in the third cycle. It concludes that SRBP is effective in enhancing students' communication skills in social and natural science.

Keywords: *Scientific Reading Based Project (SRBP), communication, social and natural science.*

Abstrak

Komunikasi menjadi esensi utama dalam pendidikan karena keterampilan ini berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan penerapan proyek dan proses penyelidikan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPAS. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V SDN di salah satu kecamatan Adimulyo. Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan penerapan model *Scientific Reading Based Project* dengan langkah orientation, scientific reading, design and create, progress of project, analysis, dan discussion and communication menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dibuktikan dengan rata-rata hasil observasi siklus I= 70,49%, siklus II= 81,62%, dan siklus III= 87,05%. Dengan demikian, model SRBP terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: *Scientific Reading Based Project (SRBP), komunikasi, pembelajaran IPAS*



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era revolusi industri 5.0 telah memberikan pengaruh besar pada hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Guru maupun siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan abad 21 sebagai langkah inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif. Keterampilan 4C menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang guna mengikuti perkembangan abad 21. Keterampilan 4C, meliputi *communication, critical thinking, collaboration, and creative*. Keterampilan 4C harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran agar siswa mampu menghadapi tantangan dunia global (Suryandari, dkk., 2019).

Pembelajaran merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pada kurikulum merdeka, IPAS adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dengan IPS. IPAS menjadi mata pelajaran yang mengkaji hubungan seluruh makhluk hidup, benda mati, dan hubungan timbal balik manusia sebagai makhluk sosial di alam semesta (Kemendikbud, 2022). IPAS tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya peningkatan keterampilan sosial. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan menyelesaikan konflik (Sitepu, dkk., 2024).

Komunikasi menjadi esensi utama dalam pendidikan karena keterampilan ini berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru (Pratiwi, dkk., 2022). Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga berdampak positif pada suasana pembelajaran yang aktif. Siswa yang aktif berkomunikasi atau berdiskusi dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran (Miranty, dkk., 2020). Keterampilan komunikasi sangat penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong interaksi yang aktif, dan membantu pemahaman materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Keterampilan dalam berkomunikasi menurut Budiono & Abdurrohman (2020) memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) kemampuan untuk menyampaikan ide dan pemikiran secara efektif, (2) kemampuan mendengarkan secara aktif, (3) kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, (4) penggunaan bahasa yang baik dan efektif. Pembelajaran dirancang untuk menggali potensi siswa termasuk dengan merangsang keterampilan komunikasi mereka (Wahyuningsih, dkk., 2022). Namun, di era modern ini mengembangkan keterampilan komunikasi yang santun dan berkualitas menjadi tantangan bagi guru maupun pihak sekolah. Menurut Sari, dkk. (2020), media sosial mendorong siswa untuk menggunakan bahasa singkat, informal, bahkan cenderung kasar. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa santun dalam situasi formal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas V SD N di salah satu kecamatan Adimulyo pada tanggal 23 November 2024, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, diantaranya: (1) pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan beberapa model, tetapi belum maksimal dalam penerapannya, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru, dan (3) kurangnya pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan komunikasi siswa masih tergolong rendah, siswa merasa kesulitan ketika menjelaskan ide dalam bentuk gambar, siswa masih malu-malu dan perlu bantuan dari guru dalam menjelaskan hasil proyek, siswa merasa sulit dalam menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa cenderung menggunakan bahasa mereka sehari-hari ketika bertanya kepada guru. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa rata-rata literasi membaca siswa Indonesia hanya 359, jauh di bawah rata-rata OECD 476, dan hanya 25% yang mencapai level 2 atau lebih, sementara rata-rata OECD mencapai 74%, ini mempertegas rendahnya keterampilan komunikasi siswa Indonesia secara nasional (Dewantara, 2023). Apabila keterampilan

komunikasi siswa tidak segera ditangani, hal ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang berupa menurunnya kemampuan bernalar kritis dalam pembelajaran serta kurang siap menghadapi tuntutan kompetensi abad 21 (Fitarini, dkk., 2024)

Solusi yang dapat guru lakukan dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi pada siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Suryandari dan Sajidan (2019) menyatakan bahwa model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan penerapan proyek dan proses penyelidikan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus kajian pada keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS dengan materi Indonesiaku Kaya Hayatinya di kelas V SD, serta pengamatan terhadap indikator komunikasi tulis dan visual dalam proses pembelajaran menggunakan model *SRBP*. Dalam model ini, siswa melakukan kegiatan membaca ilmiah atau observasi fenomena alam yang kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep IPAS menggunakan referensi dari literatur ilmiah. Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu: a) *orientation*, b) *scientific reading*, c) *design of project*, d) *progress of project*, e) *analysis* dan f) *discussion and communication*. Pada penerapan model *SRBP*, komunikasi terjalin melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas (Suryandari, dkk.). Pembelajaran berbasis proyek dapat membiasakan siswa menganalisis keterkaitan konten pembelajaran dengan fenomena di lingkungan sekitar (Suryandari, dkk., 2017). Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan model *SRBP* menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengalaman langsung yang dialami oleh siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPAS melalui model *Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri di salah satu Kecamatan Adimulyo tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2024-Juni 2025 dengan pelaksanaan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Seluruh siswa kelas V SD Negeri di salah satu Kecamatan Adimulyo tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 25 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Penelitian ini mencakup dua jenis data sekaligus, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor keterampilan komunikasi siswa dengan indikator menjelaskan ide dalam bentuk visual, menjelaskan hasil proyek, membuat kesimpulan dan menggunakan bahasa yang baik. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* yang terdiri dari aspek *orientation, scientific reading, design and create, progress of project, analysis, dan discussion and communication*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V dan guru kelas V SD Negeri di salah satu Kecamatan Adimulyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap penerapan model *Scientific Reading based Learning (SRBP)* untuk menilai keterampilan siswa saat pembelajaran berlangsung. Wawancara untuk memperoleh data tentang penerapan model *SRBP*. Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan metode untuk menggabungkan antara teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2017) Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan

keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri di salah satu Kecamatan Adimulyo dengan indikator kinerja sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada siklus I, II, dan III. Penerapan model ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) *orientation*, merupakan kegiatan mengamati gambar atau video yang ditampilkan oleh guru, (2) *scientific reading*, yaitu kegiatan membaca dan merangkum bacaan ilmiah, (3) *design and create*, merupakan kegiatan merencanakan produk yang akan dibuat, (4) *progress of project*, yaitu guru membimbing siswa dalam menyelesaikan produk, (5) *analysis*, merupakan kegiatan siswa menganalisis produk yang dihasilkan dengan materi, dan (6) *discussion and communication*, yaitu kegiatan berdiskusi menyelesaikan LKPD dan mempresentasikan hasil proyek serta hasil diskusi. Berikut merupakan data yang diperoleh dari keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan model *SRBP*.

Tabel 1. Data Observasi Penerapan Model Scientific Reading Based Project (SRBP) terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	G	S	G	S	G	S
<i>Orientation</i>	79,17	75,00	87,50	83,33	95,83	87,50
<i>Scientific Reading</i>	72,22	77,78	86,11	88,88	91,67	94,44
<i>Design Create</i>	75,00	75,00	91,66	83,33	91,66	83,33
<i>Progress of Project</i>	75,00	75,00	83,33	87,50	87,50	91,67
<i>Analysis</i>	75,00	70,83	83,33	83,33	87,50	87,50
<i>Discussion and communication</i>	72,92	70,83	85,42	85,42	91,67	89,58
Rata-rata	74,88	74,07	86,23	85,31	90,97	89,01

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil observasi pada penerapan model *SRBP* terhadap guru dan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hasil observasi pada siklus I sebesar 74,88%, meningkat menjadi 86,13%, dan menjadi 90,97% pada siklus III. Sedangkan hasil observasi pada siswa siklus I sebesar 74,07%, siklus II sebesar 85,31%, dan siklus III sebesar 89,01%, dengan demikian hasil observasi guru dan siswa telah mencapai target penelitian yaitu minimal 85%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Langkah pertama yaitu *orientation*, yaitu kegiatan mengamati suatu fenomena yang dijadikan topik dalam pembelajaran. Siswa mengamati gambar tentang berbagai jenis ular dan mangga, video, atau bahkan lingkungan sekitar. Guru memberikan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk mendorong motivasi siswa dalam melaksanakan proyek. Pertanyaan yang diberikan dapat berupa “Perhatikan gambar pertama! Meskipun sama-sama ular, mengapa warna, motif, dan bentuknya berbeda?”, “Sekarang lihat gambar kedua! Meskipun semuanya mangga, mengapa memiliki bentuk, warna, dan rasa yang berbeda?”, “Selain ular dan mangga, coba pikirkan contoh tanaman atau hewan lain yang memiliki banyak jenis. Mengapa bisa beragam seperti ini?”. Langkah ini bertujuan untuk merangsang keingintahuan peserta didik (Suryandari, dkk., 2021, hlm. 1332).

Langkah kedua yaitu *scientific reading*, merupakan kegiatan membaca, merangkum dan mempresentasikan hasil rangkuman terakit dengan bacaan ilmiah. Guru memberikan bacaan ilmiah yang diambil dari tiga sumber berbeda. Siswa membaca bacaan ilmiah tentang “Singa gunung melarikan diri dan daratan hangus: Bisakah satwa liar selamat dari kebakaran hutan di California?”, “2 Alasan di Balik

Keanekaragaman Hayati di Indonesia Cukup Tinggi”, “*Lindungi Bumi, Lindungi Keanekaragaman Hayati*” yang telah diberikan oleh guru. Pada awalnya hasil rangkuman siswa belum sesuai tetapi setelah diberi arahan oleh guru hasil rangkuman siswa sudah sesuai dengan bacaan yang diberikan. Melalui tahap ini, siswa mencari poin-poin utama dan mengkritisi bacaan (Suryandari, dkk., 2020).

Langkah ketiga yaitu *design and create*, yaitu kegiatan berkelompok untuk merencanakan proyek. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dengan cara berhitung. Setiap kelompok diberikan LKPD oleh guru. Guru memandu siswa untuk mengisi LKPD mengenai keanekaragaman hayati yang ada di daerah sekitar melalui kegiatan *outing class*. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat rancangan proyek peta konsep tingkat keanekaragaman hayati. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru. Melalui kegiatan kelompok yang berorientasi pada pembuatan sebuah produk, siswa berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam mengembangkan sikap saling kerja sama, sehingga siswa mampu mengembangkan sikap kerja sama yang baik (Rahayu, dkk., 2020).

Langkah keempat yaitu *progress of project*, siswa melakukan pembuatan produk berupa peta konsep yang sebelumnya telah direncanakan terkait materi Indonesiaku kaya hayatinya. Siswa mengalami kendala berupa isi dari peta konsep karena mereka lupa terkait materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, guru melakukan kegiatan dengan mendampingi dan memonitoring kegiatan siswa terkait kemajuan proyeknya. Pada pelaksanaan pembelajaran proyek guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang sangat penting hingga siswa dapat menyelesaikan proyeknya sesuai tujuan (Amalia & Koimah, 2024).

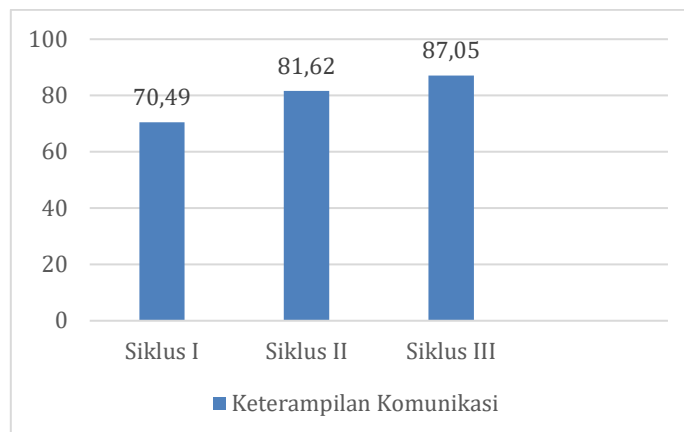
Langkah kelima yaitu *analysis* merupakan kegiatan kelompok untuk menganalisis hasil proyek dengan materi pembelajaran dan bacaan ilmiah. Pada langkah ini siswa diarahkan untuk menarik kesimpulan dari hasil pembuatan produk.

Langkah keenam yaitu *discussion and communication* berupa kegiatan berdiskusi mengenai LKPD dan hasil pembuatan proyek yang telah dilakukan, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dan dapat menyampaikan idenya. LKPD berisi tentang membuat kesimpulan terkait materi yang di ajarkan. Kegiatan berdiskusi meningkatkan interaksi antar siswa dan guru serta memberikan pengaruh dan dorongan dalam menyelesaikan masalah. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil produknya peta konsep didepan kelas sehingga siswa terbiasa untuk menyampaikan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri dan mampu menghargai pendapat teman. Menurut Fikri, dkk. (2021) kegiatan diskusi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi.

Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I, II, dan III

Indikator	Siklus	Deskripsi	Siklus	Deskripsi	Siklus	Deskripsi
	I (%)		II (%)		III (%)	
Menjelaskan ide dalam bentuk visual	75,29	Siswa masih mengacu pada contoh peta konsep yang diberikan oleh guru baik dalam isi ataupun elemen yang digunakan	84,95	Sebagian besar siswa sudah membuat peta persebaran flora dan fauna sesuai	88,39	Siswa sudah mampu membuat poster pemanfaatan flora dan fauna yang sesuai dengan

				dengan tema		teman dan memiliki isi yang tepat
Menjelaskan hasil proyek	64,58	Siswa belum mampu menjelaskan hasil proyek dengan bahasa Indonesia yang baik	78,72	Sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan hasil proyek dengan bahasa indoneisa yang baik dan runtut	85,57	Siswa sudah mampu menjelaskan hasil proyek dengan baik dan runtut
Membuat kesimpulan	67,41	Siswa belum mampu membuat kesimpulan secara mandiri dan belum percaya diri dalam menyampaikan kesimpulannya	79,94	Sebagian besar siswa sudah mampu membuat kesimpulan secara mandiri dan percaya diri dalam menyampaikan kesimpulan	86,72	Siswa sudah mampu membuat kesimpulan sendiri dan percaya diri dalam menyampaik an kesimpulann ya
Menggunakan bahasa yang baik	74,71	Sebagian besar siswa menggunakan bahasa jawa ketika tanya jawab, presentasi dan berpendapat	82,88	Sebagian besar siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia ketika tanya jawab, presentasi dan berpendapat	87,5	Siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia ketika tanya jawab, presentasi dan berpendapat.
Rata-rata	70,49		81,62		87,05	



Gambar 1. Diagram Perbandingan Keterampilan Komunikasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, keterampilan komunikasi siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 70,49 dengan kategori cukup. Pada siklus ini siswa belum mampu menjelaskan ide dalam bentuk visual mereka masih mengacu pada contoh peta konsep yang diberikan baik dalam isi dan elemen yang digunakan, siswa belum mampu menjelaskan hasil proyek, siswa belum mampu membuat kesimpulan secara mandiri dan Sebagian besar siswa masih menggunakan bahasa Jawa ketika tanya jawab, persentasi maupun berpendapat.

Pada siklus II, keterampilan komunikasi siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 81,62 dengan kategori baik. Pada siklus ini sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan ide dalam bentuk visual berupa membuat produk peta persebaran flora dan fauna dengan isi dan elemen yang sesuai, Sebagian besar siswa sudah mampu untuk menjelaskan hasil proyeknya, siswa juga sudah bisa menyimpulkan pembelajaran secara mandiri dan percaya diri dalam menyampaikan kesimpulannya, serta sebagai siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia ketika tanya jawab, persentasi, dan berpendapat.

Pada siklus III, keterampilan komunikasi siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,05 dengan kategori sangat baik. Pada siklus ini siswa sudah mampu menjelaskan ide dalam bentuk visual berupa produk poster pemanfaatan flora dan fauna, siswa mampu menjelaskan hasil produknya, membuat kesimpulan secara mandiri dan menggunakan bahasa Indonesia ketika tanya jawab, persentasi serta berpendapat.

Peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat terjadi karena guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Guru membimbing siswa agar menunjukkan keberanian dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Guru memberikan dorongan seperti, "*Tidak apa-apa kalau belum sempurna, yang penting kamu berani mencoba,*" atau "*Ayo, siapa pun boleh berbicara, semua ide itu berharga.*" Pembelajaran dengan menggunakan model *SRBP* menghadapkan siswa untuk melakukan diskusi terkait perencanaan produk, pembuatan produk dan pengerjaan LKPD terjadi interaksi antar siswa. Dengan demikian siswa menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, memberi tanggapan, dan melakukan tanya jawab antar teman sebaya maupun dengan guru.

Rata-rata persentase menunjukkan peningkatan di setiap siklus, yaitu mengalami kenaikan 11,13% dari siklus I ke siklus II dan naik 5,43% dari siklus II ke siklus III menjadi 87,05%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan dan sudah mencapai target yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian

oleh Imamudin (2020) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)*

SIMPULAN

Langkah-langkah model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya hayatinya yaitu: 1) *orientation* melalui kegiatan mengamati gambar dan video serta melakukan tanya jawab 2) *scientific reading* melalui kegiatan membaca dan merangkum bacaan ilmiah, 3) *design and create* melalui kegiatan proyek untuk merancang sebuah produk, 4) *progress of project* melalui kegiatan melanjutkan pembuatan produk dan guru memonitoring siswa, 5) *analysis* melalui kegiatan menganalisis produk dan proyek dengan bacaan ilmiah, 6) *discussion and communication* dengan melakukan diskusi terkait LKPD dan melakukan presentasi menunjukkan peningkatan dari siklus I-III. Penerapan model SRBP dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Dalam penerapannya peningkatan keterampilan komunikasi yang terjadi menunjukkan siswa mampu menjelaskan ide dalam bentuk visual, menjelaskan hasil proyek, membuat kesimpulan, dan mampu menggunakan bahasa yang baik ketika bertanya, berpendapat serta presentasi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih terfokus pada kemampuan komunikasi tulis siswa, seperti kemampuan Menyusun laporan ilmiah sebagai bagian dari ekspresi komunikasi dalam pembelajaran IPAS berbasis SRBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Koimah, S. (2024). Peran Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Project Based Learning di TK Kelinci. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(2), 94-100.
- Budiono, H., & Abdurrohman, M. (2020). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi (communication) siswa kelas V sekolah dasar negeri Teratai. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 8(1), 119-127. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>
- Fikri, A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 119 2(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jg.v2i1>
- Fitarini, N., Pratiwi, R. H., & Cleopatra, M. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Keterampilan Komunikasi Lisan terhadap Kemampuan Bernalar Kritis pada Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(4), 1022-1030. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i4.1679>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>
- Miranty, A. A., Harjono, A., & Jaelani, A. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan scramble terhadap hasil belajar tema 1 alat gerak hewan dan manusia kelas V gugus 5 kecamatan selaparang tahun ajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 42-51. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/7>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan komunikasi siswa kelas v SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639-1646. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v7i3b.832>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan model project based learning untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah

- dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Sitepu, N. H., Humaira, S. S., Khairunnisa, N., Syakira, D., Harahap, A., & Yusnaldi, E. (2024). Pentingnya keterampilan sosial dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. 6(1), 634–649. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/2487>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryandari, K. C., & Sajidan, S. (2019). Memberdayakan high order thinking skill (HOTS) melalui model scientific reading based project (SRBP) pada pembelajaran IPA bagi calon guru di era revolusi industri 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35059>
- Suryandari, K. C., Sajidan, R., Rahardjo, S. B., Prasetyo, Z. K., & Fatimah, S. (2018). Project-based science learning and pre-service teachers' science literacy skill and creative thinking. *Cakrawala Pendidikan*, 37 (3) 345-355. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.17229>
- Suryandari, K., Budi, S., & Kun, Z. (2017, October). Effectiveness of project based learning on empowerment critical thinking skill toward preservice teacher on primary teacher education program. In *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)* (pp. 505-513). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ictte-17.2017.58>
- Suryandari, K.C., Rokhmaniyah, & Chamdani, M. (2020, September). Enhancement of artifact based activities learning in natural science through scientific reading based project (SRBP) model for preservice teacher using design based research (DBR). In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-5). <https://doi.org/10.1145/3452144.3452210>
- Suryandari, K.C., Rokhmaniyah, & Wahyudi. (2021). The effect of scientific reading based project model in empowering creative thinking skills of preservice teacher in elementary school. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1199–1213.
- Wahyuningsih, S., Karma, I. N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 887-893. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.673>